

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI
PERISTIWA SEPUTAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI SDN KEPATIHAN 1
TULUNGAGUNG**

Tri Sudibyo¹, Tyas Deviana², Arisita Widuri³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

³SDN Kepatihan 1 Tulungagung

¹trisudibyo21@gmail.com, ² tyasdeviana@umm.ac.id ,³arisita.widuri@gmail.com

ABSTRACT

Learning should be tailored to the characteristics of students and create a pleasant learning atmosphere in order to enhance students' interest and learning outcomes. This classroom action research aims to improve learning in the fifth grade and test the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes. The study involved 27 students from the fifth grade of SDN Kepatihan 1, Tulungagung Regency, as research subjects. The instruments used were observation and tests. The collected data were analyzed using the classical achievement formula and class average scores. The research results showed that the implementation of the PBL model in the first cycle demonstrated student engagement of 77.7% during the implementation, while in the second cycle, it increased to 91.6%. The students' learning outcomes in the subject of Social Sciences, particularly the topic of events surrounding the proclamation of Indonesian independence, in the first cycle showed a classical achievement of 44.5% with an average score of 69.6, whereas in the second cycle, it increased to 85% with an average score of 84.5. Therefore, it can be concluded that the PBL model is capable of improving students' learning outcomes in the subject of Social Sciences, specifically the topic of events surrounding the proclamation of Indonesian independence, in the fifth grade. In this study, educators are expected to optimize the use of the PBL learning model by developing appropriate teaching materials and assessments based on students' characteristics.

Keywords: Learning outcomes, Problem-Based Learning (PBL), events surrounding the Proclamation of Indonesian Independence.

ABSTRAK

Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas V dan menguji pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 27 Siswa dari kelas V SDN Kepatihan 1, Kabupaten Tulungagung sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus ketercapaian klasikal dan rata-rata nilai kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa sebesar 77,7% saat pelaksanaan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,6%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya materi Peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pada siklus I menunjukkan

ketercapaian klasikal sebesar 44,5% dengan rata-rata nilai 69,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan rata-rata nilai 84,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, di kelas V SD. Dalam penelitian ini, pendidik diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran PBL dengan menyusun perangkat dan penilaian sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning (PBL)*, peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu melalui kegiatan pembelajaran. Pandangan Robiyanto (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan karakteristik individu melalui berbagai proses, seperti pengajaran, bimbingan, latihan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan mencapai kesempurnaan manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting sebagai persiapan bagi manusia dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan juga memiliki sasaran yang telah ditetapkan di negara kita sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam Pendidikan. Siswa sebagai subjek yang berproses dalam dunia Pendidikan juga harus memiliki hasil belajar sebagai acuan adanya perkembangan kemampuan setelah melalui berbagai proses. Salah satu

mata pelajaran yang penting dalam proses perkembangan siswa dalam Pendidikan adalah IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena memberikan pemahaman sosial yang bermanfaat dalam kehidupan berkelompok. IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang berkompeten, dengan keahlian, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran IPS, penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki inovasi dalam mengemas pembelajaran, terutama dalam penggunaan model pembelajaran (Pajrina, 2021). Pembelajaran IPS SD

diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang interaktif antara guru dan siswa, memberikan inspirasi kepada siswa, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan menantang. Selain itu, pembelajaran juga harus memotivasi siswa untuk belajar, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa (Suhana, et al., 2022).

Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian, tugas, serta aktifitas dan kemampuan kritis dalam pemecahan masalah merupakan hal yang penting (Suarsana et al., 2013). Kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan juga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam materi yang sedang dibahas (Susanto et al., 2021). Selain itu, berpikir kritis juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan membantu mereka mengambil keputusan yang dihadapi (Herzon et al., 2018).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak hanya bergantung pada kemauan siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan (Kristin, 2016). Agar mencapai hasil yang diharapkan, siswa perlu memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan tekun. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, di mana partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar mereka (Yarshal, 2015). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran PBL fokus pada siswa sebagai pembelajar dan menekankan pada penyelesaian masalah yang autentik atau relevan. Siswa menggunakan pengetahuan mereka sendiri atau dari sumber lain untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Lidnillah (2013), dalam model PBL, masalah dianggap sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Ketika saya melakukan Observasi di kelas diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah dan tanya jawab biasa. Kondisi ini menyebabkan siswa kehilangan minat dan merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka menurun. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Selain itu, peran guru juga penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Harapannya, melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*), diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS pada materi peristiwa seputar

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Menurut Septiana & Kurniawan (2018), model pembelajaran berbasis Masalah dianggap sebagai metode yang sangat sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan mempresentasikan suatu masalah kepada siswa untuk mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dengan berusaha memecahkan masalah tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Proses belajar dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang kemudian diikuti oleh diskusi untuk menyatukan pemahaman tentang masalah tersebut, setelah itu menetapkan tujuan dan target yang perlu dicapai. Langkah berikutnya melibatkan pencarian sumber-sumber dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, dan observasi. Evaluasi oleh guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa,

tetapi juga pada proses belajar yang dijalani. Guru bertanggung jawab memantau perkembangan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga bertugas membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada jalur yang tepat.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki beberapa karakteristik khusus. Salah satunya adalah menerapkan pembelajaran yang kontekstual, di mana masalah yang dihadirkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, PBL juga menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi dengan memotivasi siswa melalui masalah yang memiliki cakupan yang luas. Dalam pembelajaran PBL, siswa aktif terlibat dalam proses belajar, bekerja sama dengan sesama siswa, dan memiliki beragam keterampilan, pengalaman, serta konsep yang berbeda. Model PBL menggunakan masalah-masalah autentik sebagai fokus pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, et al., 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, terutama pada materi Peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS di SDN Kepatihan 1, Kabupaten Tulungagung, kelas V. Penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Dalam penelitian ini, dua siklus dilakukan (Cahyani et al., 2021). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 1, Kabupaten Tulungagung, pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas V, terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

Observasi telah dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SDN Kepatihan 1 Kabupaten Tulungagung. Tes juga telah dilakukan untuk mengukur pencapaian pembelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, tes tersebut juga berguna untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tercapai. Data hasil belajar dari siklus I dan siklus II digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kedua siklus tersebut.

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis hasil belajar siswa dengan cara berikut:

1. Untuk mengukur tingkat keaktifan siswa yang menggunakan *model Problem Based Learning (PBL)*, Perhitungan tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan *model Problem Based Learning (PBL)* dapat dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam

pembelajaran dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh, lalu hasilnya dikalikan dengan 100% atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Rata-Rata Kelas

Perhitungan rata-rata kelas dilakukan dengan membandingkan total nilai seluruh siswa dengan jumlah siswa atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Total seluruh nilai siswa

n = Total seluruh siswa

3. Pencapaian Klasikal

Untuk menghitung tingkat pencapaian secara klasikal, dapat membagi jumlah siswa yang memenuhi kriteria dengan total siswa, kemudian mengalikannya dengan 100%. bisa menggunakan rumus berikut untuk melakukan perhitungan tersebut:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kriteria}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria untuk merefleksikan hasil belajar siswa yang telah dicapai secara klasikal:

No.	Rentang	Huruf	Keterangan
1.	91 - 100 %	A	Sangat Baik
2.	84 – 91 %	B	Baik
3.	76 – 83 %	C	Cukup
4.	61 – 75 %	D	Kurang
5.	<60	E	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diadakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan I, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 70 menit.

1. Siklus 1

Melalui pengamatan oleh obserber terhadap keaktifan siswa, dapat diketahui hasil dari siklus I pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan instrumen yang digunakan, lalu hasilnya dikalikan dengan 100% atau dapat menggunakan rumus berikut :

Tabel 1.1 Hasil keaktifan *Problem*

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4

1	Siswa mempersiapkan diri dengan tertib		✓		
2	Siswa melakukan tanya jawab interaktif dengan guru			✓	
3	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis				✓
4	Siswa secara hiterogen membentuk kelompok			✓	
5	Siswa melakukan kegiatan diskusi saling bertukar pikiran			✓	
6	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya menyelesaikan permasalahan			✓	

7	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan bergantian			✓	
8	Siswa memperhatikan klarifikasi dan penguatan oleh guru			✓	
9	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru				✓
	Skor		2	18	8
	Skor Total	28			

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times$$

100%

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{28}{36} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = 77,7\%$$

Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mencapai skor 77%. Selanjutnya, akan dilakukan perhitungan rata-rata kelas dengan

menggunakan data hasil tes sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tercapai	Belum tercapai
1	VW	60		✓
2	ARSE	70		✓
3	AW	70		✓
4	AR	70		✓
5	ADK	60		✓
6	A A C	70		✓
7	ANP	70		✓
8	DAP	50		✓
9	EPM	60		✓
10	EDK	76	✓	
11	FNA	60		✓
12	FWP	76	✓	
13	FRKK	80	✓	

1 4	GNH P	80	✓	
1 5	HBDR	70		✓
1 6	JPA	76	✓	
1 7	MFAJ	76	✓	
1 8	MRF	76	✓	
1 9	MIRM P	80	✓	
2 0	MAR	80	✓	
2 1	RSJE	80	✓	
2 2	RRA	50		✓
2 3	RSA	80	✓	
2 4	SL	80	✓	
2 5	TSP	60		✓
2 6	AGP W	60		✓

2 7	AYP	60		✓
Total Nilai		188 0	12	15
Rata-rata		69, 6		
Ketercapaian klasikal			44,50 %	55,50 %

Menurut tabel diatas, hanya 15 siswa atau 55,5% dari total siswa di kelas V SD Negeri Kepatihan 1 yang belum mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran IPS tentang Peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM. Dalam penelitian ini, KKM yang ditetapkan adalah 75. Nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata nilai adalah 69,6. Dengan perhitungan rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1880}{27} = 69,6$$

Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang dicapai melalui pendekatan klasikal dalam mata pelajaran IPS pada materi peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam siklus pertama, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian klasikal} &= \frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{27} \times 100\% \\ &= 44,5\% \end{aligned}$$

Dalam siklus pertama, tingkat pencapaian klasikal siswa kelas I dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, khususnya pada materi peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tergolong rendah dengan persentase sekitar 44,5%.

2. Siklus 2

Siklus II dilakukan dengan melakukan langkah sesuai dengan model penelitian yang sudah direncanakan. Pada siklus ini peneliti melaksanakan dua kali pembelajaran dan pada akhir pembelajaran ke dua dilaksanakan evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari hasil pengamatan tentang keaktifan siswa selama siklus II dalam kegiatan pembelajaran, dapat diperoleh informasi dengan cara membagi total skor kegiatan yang diperoleh siswa menggunakan instrumen yang sesuai, dengan skor maksimal sebagai penyebut. Hasilnya

kemudian dikalikan dengan 100%, atau bisa menggunakan rumus berikut ini :

Tabel 1.2 Hasil keaktifan Problem Based Learning (PBL)

N o	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri dengan tertib			✓	
2	Siswa melakukan tanya jawab interaktif dengan guru			✓	
3	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis				✓
4	Siswa secara hiterogen membentuk kelompok				✓
5	Siswa melakukan kegiatan diskusi			✓	

	saling bertukar pikiran				
6	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya menyelesaikan permasalahan				✓
7	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan bergantian				✓
8	Siswa memperhatikan klarifikasi dan penguatan oleh guru				✓
9	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru				✓
	Skor		0	9	24
	Skor Total		33		

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = 91,6\%$$

Berdasarkan perhitungan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*, ditemukan bahwa mereka mencapai skor sebesar 91,6%. Selanjutnya, kita akan menghitung rata-rata kelas menggunakan data hasil tes sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Terca pai	Belu m terca pai
1	VW	70		✓
2	ARSE	85	✓	
3	AW	88	✓	
4	AR	90	✓	
5	ADK	80	✓	
6	A A C	77	✓	
7	ANP	77	✓	
8	DAP	74		✓
9	EPM	70		✓
10	EDK	83	✓	
11	FNA	70		✓
12	FWP	87	✓	
13	FRKK	87	✓	
14	GNHP	87	✓	
15	HBDR	93	✓	
16	JPA	87	✓	
17	MFAJ	85	✓	
18	MRF	86	✓	
19	MIRMP	87	✓	
20	MAR	87	✓	

21	RSJE	95	✓	
22	RRA	85	✓	
23	RSA	87	✓	
24	SL	95	✓	
25	TSP	90	✓	
26	AGP W	90	✓	
27	AYP	90	✓	
Total Nilai		228 2	22	5
Rata-rata		84, 5		
Ketercapaian klasikal			85%	15%

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata siswa di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, dengan fokus pada peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam siklus II.

$$\bar{x} = \frac{2282}{27}$$

$$= 84,5$$

Berikut adalah capaian pembelajaran klasikal yang dicapai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas V menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II:

Ketercapaian klasikal =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mencapai kriteria}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{27} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

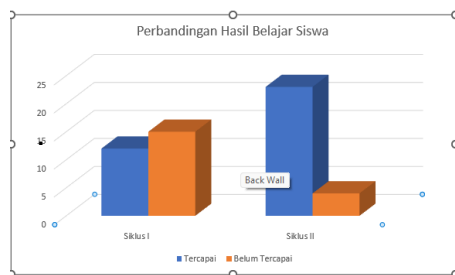
Berdasarkan kedua analisis data diatas, dalam meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa melalui model pembelajaran *problem based Learning* pada materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dilakukan siklus kedua setelah siklus pertama tidak mencapai tujuan sesuai rencana. Tetapi berdasarkan data diatas di kelas V menunjukkan adanya peningkatan, rata rata klasikal siklus 1 dengan rata-rata nilai 69,6 pada seklus 2 menjadi 84,5 dari aspek ketercapaian diketahui ada peningkatan yang mana pada siklus 1 ketercapaian hanya 44,5% pada siklus kedua mencapai 85% Meskipun terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa telah tercapai. Berikut ini adalah rangkuman nilai dari hasil yang telah dilakukan:

Tabel 3. Rekapitulasi Presentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

No	Praktik	Ketercapaian		Presentase ketercapaian	
		Tercapai	Belum tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1	Siklus I	12	15	44,5%	55,5%
2	Siklus II	23	4	85%	15%

Berdasarkan rekapitulasi data, persentase pencapaian hasil belajar

siswa di kelas V SDN Kepatihan 1 Kabupaten Tulungagung, menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas I siklus II dikategorikan sebagai "Baik" dengan persentase 85%. Informasi tersebut tergambar dalam diagram perbandingan pencapaian hasil belajar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Seperti yang ditunjukkan dalam diagram di atas, penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Shaputri, et al., 2017). Dengan menggunakan model PBL, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model PBL ini

juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model PBL adalah bahwa siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang mereka hadapi terkait dengan kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap materi yang dipelajari (Santiani, et al., 2017).

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 1, Kabapten Tulungagung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peristiwa Sekitar Proklamasi pada siklus I dan siklus II. diagram menunjukkan bahwa semakin sedikit siswa yang belum mencapai KKM dan semakin banyak siswa yang telah mencapai KKM dari siklus II. Pada siklus II, hanya ada 4 anak atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas yang belum mencapai KKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas

V SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial atau IPS khususnya dalam materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II pembelajaran. Pada siklus I, ditemukan bahwa hanya 44,5% siswa yang mencapai hasil belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata 69,6. Namun, pada siklus II, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai hasil belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata 84,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, terutama dalam materi peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model

pembelajaran problem based learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3) : 919–927.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.

Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1) : 90-98.

Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2) : 105-112.

Pajrina, L. Nur (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Pada Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Dalam Muatan IPS DI Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*. 7 (2) : 649-660.

Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidika Guru Sekolah Dasar*. 2 (1) : 114-121.

- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5 (2).
- Septiana, T. S., Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Fundamental Pendidikan Dasar*. 1 (1) : 94-105.
- Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1) : 1-10.
- Suarsana, I. M., & Mahayukt, G. A. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2): 264–275.
- Suhana, Akiko. Krisma, W. Wardani. Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5 (12):5289-5295.
- Susanto, H., Irmawati, Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media film dokumenter dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.
- Yarshal, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV MIN Medan tahun 2014/2015. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan*, 5 (1).